



PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN CONSUMER NON CYCLICALS PERIODE 2021-2024

Sharla Aurellia Beryl¹⁾, Hadi Pramono²⁾, Bima Cinintya Pratama³⁾, Ira Hapsari⁴⁾

Falkutas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

sharlaaurellia@gmail.com¹⁾, pramono.hadi.75@gmail.com²⁾, pratamabima@gmail.com³⁾, irahapsari@ump.ac.id⁴⁾

ARTICLE HISTORY

Received:

February 6, 2026

Revised

March 9, 2026

Accepted:

February 23, 2026

Online available:

April 06, 2026

Keywords:

Financial Perfomance, Firm Value, Managerial Ownership

*Correspondence:

Name: Hadi Pramono

E-mail:

pramono.hadi.75@gmail.com

Editorial Office

Ambon State Polytechnic

Center for Research and

Community Service

Ir. M. Putuhena Street, Wailela-

Rumahtiga, Ambon

Maluku, Indonesia

Postal Code: 97234

ABSTRACT

Introduction: This research aims to determine the impact of Financial Performance variables on Company Value with Managerial Ownership as a Moderating Variable in Consumer Non – Cyclical Companies for the 2021-2024 Period.

Methods: This study used secondary data from annual financial reports in a quantitative manner. The sample was chosen via purposeful sampling, yielding 178 observations. Using Stata software, multiple linear regression and Moderated Regression Analysis (MRA) were used to examine the data.

Results: Previous study has not comprehensively tested the combination of Financial Performance, Company Value, and Managerial Ownership as moderating variables. The study's findings demonstrate that firm value is significantly impacted by financial performance as determined by ROA and ROE. The relationship between business value and financial performance does not depend of managerial ownership.

Conclusion: Financial performance measured using ROA and ROE has a positive and significant impact on firm value. However managerial ownership cannot moderate this relationship, investors focus more on a company's financial performance than managerial ownership structure when assessing a company

Sugesstion: This study suggests that Non-Cyclical Consumer companies prioritize improving financial performance to optimize ROA and ROE, as they have been shown to significantly impact firm value, while managerail ownership has not been able to strengthe this relationship. Future research is recommended to expand the observation period or add other variables to provide comprehensive results.

INTRODUCTION

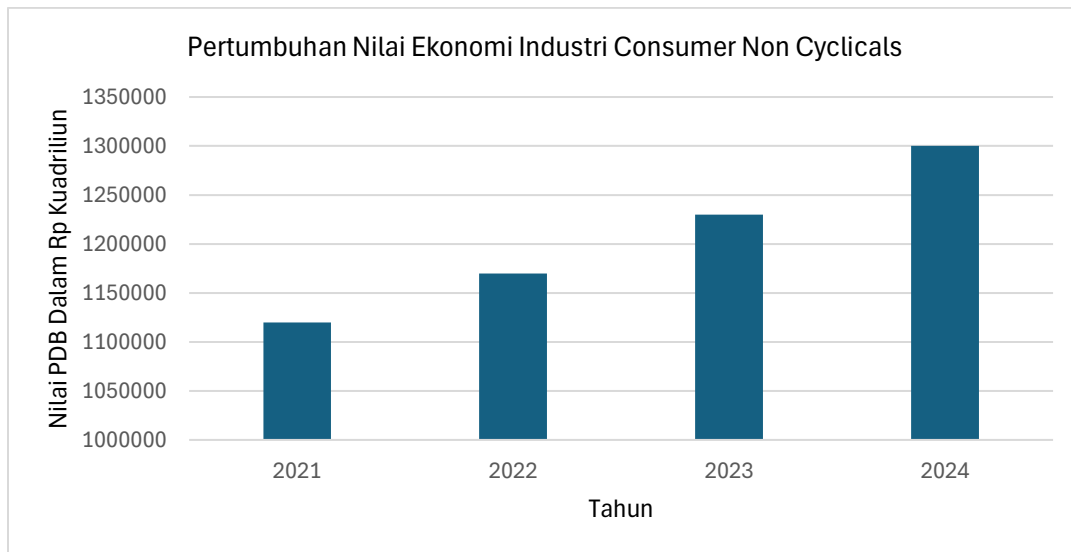
Di Indonesia, perusahaan yang beroperasi pada kategori *Consumer Non Cyclical* khususnya yang memproduksi makanan dan minuman, menunjukkan lonjakan pertumbuhan yang signifikan. Situasi ini mendorong tiap perusahaan supaya senantiasa berinovasi dan menjadikan kinerja meningkat supaya bisa bertahan serta unggul di tengah kompetisi yang semakin meningkat. Hal ini terjadi karena produk konsumsi seperti makanan dan minuman

termasuk kebutuhan dasar manusia yang akan terus terjadi dalam situasi ekonomi apapun baik pada saat ekonomi dalam keadaan naik ataupun saat menghadapi penurunan. Oleh sebabnya, bisnis dalam *Consumer Non Cyclical* ini memberikan peluang investasi dengan prospek yang sangat menarik. Banyaknya jumlah perusahaan saat ini memperketat daya saing (Sumartono et al., 2020). Perusahaan yang beroperasi saat ini menyebabkan persaingan di antara mereka yang sangat tinggi, sehingga perusahaan-perusahaan diharuskan untuk terus memperbaiki kinerja dan kreativitas mereka agar mampu bertahan di lingkungan pasar.

Indikator yang digunakan untuk menilai kualitas serta prospek jangka panjang suatu entitas bisnis yaitu nilai perusahaan menempati posisi yang sangat strategis. Nilai tersebut mencerminkan bagaimana pasar memandang kinerja, stabilitas, serta potensi pertumbuhan perusahaan di masa mendatang. Dengan arti lainnya, nilai perusahaan menjadi ukuran komprehensif yang mempresentasikan kepercayaan investor dan *stakeholder* terhadap kemampuan perusahaan guna menciptakan laba dan mempertahankan keberlanjutan usahanya. Nilai perusahaan merupakan indikator yang menggambarkan tingkat keberhasilan sebuah entitas bisnis sebagaimana dipersepsikan oleh para investor. Menurut Susanto et al., (2021) nilai perusahaan yang tinggi ialah harapan dari pihak pemilik perusahaan, sebab melalui tingginya nilai perusahaan, menjadikan hal ini menandakan kemakmuran *shareholder* yang tinggi.

Nilai perusahaan sering kali dikaitkan akan harga saham (Aryadita et al., 2024). Ketika harga saham mengalami kenaikan, kondisi tersebut mencerminkan nilai perusahaan terjadi peningkatan. Meningkatnya nilai perusahaan ini harapannya bisa memberi dampak positif akan kinerja keuangan serta memperkuat prospek usahanya pada periode berikutnya. Perubahan nilai perusahaan dipengaruhi akan beragam faktor, misalnya kinerja keuangan, kebijakan manajemen, serta kondisi makro. Nilai perusahaan cenderung meningkat ketika laba dan efisiensi operasional mengalami perbaikan serta tingkat kepercayaan investor berada pada kondisi yang tinggi. Kebalikannya nilai perusahaan bisa terjadi penurunan bila kinerja perusahaan melemah atau kondisi ekonomi tidak stabil. Oleh karena itu, untuk meningkatkan nilai perusahaan, perlu diperhatikan kinerja keuangan secara menyeluruh, agar pengelolaan keuangan dapat dilakukan secara optimal dan bisa menciptakan laba yang lebih banyak. Menurut Astuti & Lestari, (2024), sejumlah pihak yang berkepentingan harus memahami kondisi keuangan perusahaan yang bisa diketahui melalui laporan keuangan, seperti laporan Laba Rugi, neraca, beserta laporan perubahan modal.

Tabel 1. Laporan Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial tahun 2021-2024



Sumber : Laporan Keuangan Tahunan BPS

Berdasarkan data keuangan perusahaan UL TJ, MYOR, dan PSDN periode 2021-2024, dapat dilihat bahwa kinerja masing-masing perusahaan menunjukkan tren yang berbeda. UL TJ memiliki tingkat profitabilitas yang relatif stabil dengan ROA berkisar antara 13% hingga 17% dan ROE antara 16% hingga 25%, meskipun nilai Tobin's Q menurun dari 0,32 hingga 0,12 yang menunjukkan penurunan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. MYOR memperlihatkan kinerja yang konsisten meningkat dengan ROA naik 6% menjadi 10% dan ROE 11% menjadi 18%,

serta nilai Tobin's Q yang stabil dan tinggi antara 2,52 hingga 2,93 menandakan kepercayaan pasar yang sangat kuat. Sementara itu PSDN menunjukkan kinerja yang fluktuatif dengan ROA dan ROE yang cenderung negatif di beberapa tahun, meskipun nilai Tobin's Q relatif stabil kisaran 1,11 hingga 1,42. Dari ketiganya MYOR terlihat memiliki prospek yang paling baik dengan penilaian pasar paling stabil, sedangkan ULTJ perlu memperhatikan penurunan nilai pasar, dan PSDN menunjukkan kondisi keuangan yang kurang stabil dengan tingkat kepemilikan manajerial yang rendah.

Kinerja keuangan perusahaan bisa dinilai berdasar analisis terhadap laporan keuangan, yang menunjukkan kemampuan perusahaan guna menciptakan laba ataupun tingkat pengembalian (*return*). Ariska & Utomo, (2021) menerangkan bahwasannya semakin baik kinerja keuangan sebuah perusahaan, maka semakin kecil risiko investasi yang akan ditanggung dan semakin besar kemungkinan *return* yang akan diperoleh para pemegang saham. Kinerja keuangan ialah indikator vital guna menilai efisiensi dan efektivitas perusahaan guna menciptakan laba serta mempertahankan posisi kasnya (Abdullah et al., 2024). Kinerja keuangan ialah aspek yang dipergunakan oleh investor guna penilaian dan menganalisis kondisi serta tingkat kesehatan pada suatu perusahaan. bagi investor, kinerja keuangan menjadi dasar utama dalam penilaian kemampuan perusahaan guna menghasilkan laba, pengelolaan aset, beserta memenuhi kewajiban keuangannya. Melalui analisis kinerja keuangan, investor dapat menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa mendatang dan menentukan keputusan investasi secara lebih tepat. Dengan demikian, kinerja keuangan yang baik bisa menjadikan *trust* investor bertambah beserta menguatkan citra dan nilai perusahaan di pasar. Dalam studi ini mempergunakan indikator ROE dan ROA selaku pengukuran kinerja perusahaan. ROA sering kali digunakan guna mengukur kapasitas perusahaan guna mencapai laba dari aset yang mereka miliki. Adapun ROE, ia berfungsi sebagai indikator profitabilitas yang lazim dipergunakan guna mengevaluasi seberapa jauh perusahaan bisa mencapai laba dari keseluruhan modal pemiliknya. Penelitian Dayanty & Setyowati, (2020), Purba et al., (2020), dan Adyaksana & Umam, (2024) menerangkan bahwasannya kinerja keuangan mempunyai efek positif pada nilai perusahaan. Tapi, bertolak belakang akan temuan studi Tarigan et al., (2022) dan Aditia et al., (2022) yang menerangkan bahwasannya kinerja keuangan mempunyai efek negatif pada nilai perusahaan.

Kepemilikan manajerial ialah kondisi saat pihak manajemen mempunyai saham perusahaan dan secara aktif terlibat pada proses pengambilan keputusan bisnis. Sebuah perusahaan yang mempunyai kepemilikan manajemen nantinya membantu mencapai tujuan yakni menjadikan nilai perusahaan meningkat melalui cara kesejahteraan sejumlah investor (Alawiyah et al., 2022). Hal tersebut mendorong manajemen untuk bekerja lebih optimal, karena penurunan nilai perusahaan akan berdampak langsung pada keuntungan yang mereka peroleh dari kepemilikan saham. Bila perusahaan mempunyai kepemilikan manajerial yang makin meningkat bisa membantu calon *shareholder* mempunyai tujuan yang serupa. Kepemilikan manajerial dianggap sebagai salah satu mekanisme pengendalian internal yang mampu menyeimbangkan kepentingan manajemen dan *shareholder*, sehingga diharapkan dapat memperkuat efek kinerja keuangan pada peningkatan nilai perusahaan. kepemilikan manajerial yang berperan selaku variabel moderasi dengan gambaran mengenai sejauh mana variabel tersebut berperan dalam memperkuat ataupun memperlemah korelasi diantara kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Berdasar temuan studi yang diperoleh Carissa & Henrita, (2021) dan Hasanah & Oktavianna, (2025) menunjukkan bahwasannya kepemilikan manajerial bisa memoderasi korelasi diantara kinerja keuangan dan nilai perusahaan di perusahaan di bidang sektor *food and beverage*. Berbeda akan hasil Meha & Hariadi, (2021) yang menyakatan bahwasannya kepemilikan manajerial belum bisa memoderasi hubungan antara kinerja keuangan pada nilai perusahaan.

Berdasar paparan sebelumnya, sudah banyak dilakukan penelitian terkait efek kinerja keuangan, pada nilai perusahaan, dan kepemilikan manajerial selaku variabel moderasi. Namun, masih ditemukan adanya perbedaan hasil dan kesenjangan temuan antar studi. Penelitian saat ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel moderasi pada Perusahaan Consumer Non Cyclical periode 2021-2024.

LITERATURE REVIEW

Teori Agensi

Jensen & Meckling, (1976) memperlihatkan bahwasannya suatu hubungan timbul karena terdapat kontrak diantara pihak principal dan pihak lainnya yang dikenal selaku pihak agen, yang mana pihak principal menyerahkan suatu pekerjaan pada pihak agen. Teori agensi adalah konsep mendeskripsikan hubungan antara prinsipal (pemberi kontak) dan agen (penerima kontak) (Ginting et al., 2021). Berperan sebagai fondasi untuk memahi kaitan antara performa keuangan, kepemilikan oleh manajemen dan nilai suatu perusahaan. kinerja keuangan, yang dievaluasi berdasarkan ROE dan ROA, menunjukkan profitabilitas perusahaan dan kemampuan manajemen dalam menjalankan operasional sehari-hari. Indikator keuangan ini membantu investor mengevaluasi kondisi perusahaan maupun prospek masa depan, serta pengaruh kepemilikan manajemen.

Pengaruh Kinerja Keuangan (*Return on Assets*) terhadap Nilai Perusahaan

ROA adalah suatu parameter yang mencerminkan perbandingan antara laba bersih sebelum pajak dengan total aset (Pratama et al., 2024). *Return on Assets* (ROA) menunjukkan seberapa efektif suatu perusahaan menggunakan semua aset yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan. Metode ini menunjukkan seberapa efektif aset perusahaan dapat digunakan untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Menurut Rosita & Richawati, (2021) makin besar nilai ROA maka kinerja perusahaan makin baik, sebab pengambilan investasi makin besar. Akibatnya, peningkatan nilai aset ROA menunjukkan bahwa manajemen mampu mengelola dan mengoptimalkan sumber daya perusahaan secara efektif untuk menghasilkan nilai tambah dan meningkatkan kemakmuran perusahaan. Hasil penelitian Sari & Agustiningih, (2022), Fernanda et al., (2024), dan Anggraeni et al., (2023) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H1 : *Return on Assets* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Kinerja Keuangan (*Return on Equity*) terhadap Nilai Perusahaan

ROE adalah rasio yang menunjukkan seberapa baik sebuah perusahaan mengelola modalnya untuk menghasilkan laba bagi para pemegang saham. ROE merupakan rasio yang digunakan pemegang saham untuk menganalisis nilai perusahaan meningkat atau memburuk Dianissa et al., (2025). Rasio ini mengukur investasi pemegang saham atau penembalian atas ekuitas (Merllizcha, 2022). Performa finansial perusahaan diukur dengan return on equity, yang menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan keuntungan bersih dari modal yang diberikan oleh pemegang saham. Akibatnya, kepercayaan investor terhadap performa manajemen meningkat seiring dengan peningkatan ROE, yang pada akhirnya menghasilkan peningkatan nilai perusahaan. Menurut peneliti Zendrato et al., (2021), Oktavia et al., (2024), dan Melisa, (2020), ROE berdampak positif pada nilai perusahaan. Maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H2: *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial dalam Memoderasi Pengaruh ROA terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan manajerial sebagai faktor yang mengendalikan hubungan antara ROA dan nilai perusahaan, ada elemen tambahan yang berpotensi memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Kehadiran kepemilikan manajerial membuat manajemen bekerja secara optimal dalam memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan (Suryaputri & Priyadi, 2021). Jika manajer dapat mengelola set perusahaan dengan baik dan efisien, maka secara signifikan akan meningkatkan laba yang dihasilkan perusahaan. Untuk menunjukkan kinerja yang baik dan menciptakan citra yang baik di mata publik, pihak manajemen perusahaan berusaha untuk menjaga tingkat keuntungan yang tinggi. Hal ini didukung dengan penelitian Meha & Hariadi, (2021), Andriansyah & Pelitawati, (2023) dan Santoso & Ariefiantoro, (2019) kepemilikan manajerial memiliki kemampuan untuk memoderasi ROA dan nilai perusahaan. Maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

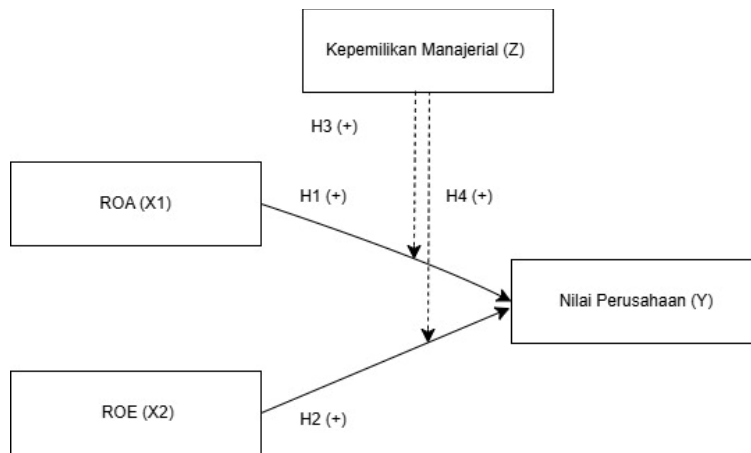
H3: Kepemilikan Manajerial mampu memoderasi pengaruh positif ROA terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial dalam Memoderasi Pengaruh ROE terhadap Nilai Perusahaan

ROE merupakan ukuran penting yang menunjukkan seberapa baik sebuah perusahaan dapat menghasilkan laba bagi pemegang saham, pengaruhnya terhadap nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh variabel lain seperti kepemilikan manajemen, yang berfungsi sebagai variabel moderasi. Dengan memiliki saham dalam perusahaan, manajer memiliki kepentingan langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat meningkatkan hubungan antara ROE dan nilai perusahaan. Menurut Dianissa et al., (2025) manajemen perusahaan juga dapat menggunakan nilai ROE untuk memprediksi dan menjelaskan bagaimana tindakan mereka akan mengarah pada penciptaan nilai di masa depan. Rasio ini menjadi perhatian utama bagi para pemegang saham karena menggambarkan efisiensi perusahaan dalam mengelola ekuitas untuk menghasilkan keuntungan (Aditya Lutfi & Panuntun, 2024). Untuk mengurangi kemungkinan konflik, manajemen mengelola kepentingan pemegang saham dan manajemen. Oleh karena itu, semakin besar kepemilikan manajemen, semakin besar pengaruh ROE terhadap nilai perusahaan. Karena ada kesamaan tujuan untuk meningkatkan kinerja keuangan dan menciptakan nilai bagi pemegang saham dalam jangka panjang. Hal ini didukung dengan Sari et al., (2025), Triwardani et al., (2022) dan Mushofa & Susetyo, (2019) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial mampu memoderasi ROE dengan nilai perusahaan. Maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H4: Kepemilikan Manajerial mampu memoderasi pengaruh positif ROE terhadap Nilai Perusahaan

RESEARCH METHODS



Gambar 2. Kerangka Berfikir
Sumber : Diolah Penulis, 2026

Studi ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan perusahaan. Consumer Non Cyclical yang tercatat di BEI pada rentang waktu 2021-2024. Sebanyak 131 perusahaan dijadikan sampel penelitian menggunakan metode *Purposive Sampling*. Studi ini memanfaatkan data panel sebagai sumber utama dalam pengumpulan informasi. Jenis data yang diterapkan di studi ini yakni data kuantitatif dalam bentuk data arsip, yang dikumpulkan dari laporan keuangan beserta laporan tahunan perusahaan. data tersebut dimanfaatkan untuk mengukur dan mengkaji keterkaitan antarvariabel penelitian dalam kurun waktu yang telah ditentukan.

Tabel 2. Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan yang terkategori sektor Consumer Non Cyclical di BEI (4 tahun pengamatan)	524
2	Oservasi perusahaan yang tidak memenuhi kriteria (tidak memiliki data lengkap/tidak mengungkapkan Kepemilikan Manajerial)	(324)
3	Observasi yang memiliki data lengkap dan mengungkapkan Kepemilikan Manajerial	178

Sumber : Data Penelitian, 2026

Diterapkan untuk menilai efek kinerja keuangan pada nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial selaku variabel pemoderasi pada keterkaitan diantara kinerja keuangan dan nilai perusahaan Consumer Non Cyclical yang terlisting di BEI pada periode 2021-2024. Persamaan regresi yang diterapkan studi ini ialah seperti berikut :

$$TB = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2ROE + \beta_3KM + \beta_4ROA*KM + \beta_5ROE*KM + \epsilon$$

- TB** : Nilai Perusahaan
- ROA** : Return on Assets
- ROE** : Return on Equity
- KM** : Kepemilikan Manajerial
- ROA X KM** : Interaksi diantara ROA dan Kepemilikan Manajerial
- ROE X KM** : Interaksi diantara ROE dan Kepemilikan Manajerial
- α** : Konstanta
- β_1 - β_4** : Koesfisien Regresi
- ϵ** : Error term

Tabel 3. Pengukuran Variabel

No	Variabel	Sumber	Ukuran
1	Kinerja Keuangan	Dharma & Riswan, (2025)	$ROA = \frac{LABA\ BERSIH}{TOTAL\ ASET} \times 100\%$ $ROE = \frac{LABA\ BERSIH}{EKUITAS\ PEMILIK} \times 100\%$
2	Nilai Perusahaan	Agustina & Murtanto, (2024)	Tobin's Q = $\frac{(Market\ Value\ x\ Equity) + Debt}{Total\ Aset}$
3	Kepemilikan Manajerial	Tjahdi & Tjakrawala, (2020)	Kepemilikan Manajerial = $\frac{Saham\ Manajerial}{Jumlah\ Saham\ Beredar} \times 100\%$

RESULT AND ANALYSIS

Menurut Soegiono (2011), statistik deskriptif yakni statistik yang dipergunakan guna melaksanakan analisis data dengan cara menggambarkan ataupun mendeskripsikan data yang sudah terhimpun sebagaimana adanya tanpa bermaksud menyusun kesimpulan yang berlaku secara generalisasi ataupun umum.

Tabel 1. Uji Deskriptif

Variabel	Obs	Mean	Std. dev.	Min	Max
ROA	178	0.1588202	0.6880738	0.01	8.95
ROE	178	0.3695506	1.632.532	0.01	19.58
TB	178	1.799.775	1.625.612	0.11	11.85
KM	178	0.2505056	0.2567711	0.01	0.85

Observasi 178

Sumber : Data Penelitian, 2026

Statistik deskriptif di studi ini mempergunakan data panel dari 178 observasi perusahaan di sektor Cinsumer Non Cyclical yang terdapat di BEI pada periode 2021-2024. Hasil statistik deskriptif menunjukkan variabel Return on Asstes (ROA) mempunyai mean yakni 0,1588 atau sekitar 15,88%. Menggambarkan seluruh perusahaan Consumer Non Cyclical pada sampel studi ini memperlihatkan tingkat profitabilitas yang cukup baik guna menghasilkan laba dari pemanfaatan asetnya. Nilai ROA terkecil 0,01 dan terbesar 8,965 yang menunjukkan variasi kinerja profitabilitas di antara perusahaan, mencerminkan perbedaan efisiensi operasional dan kemampuan manajemen dalam mengelola aset.

Return on Equity (ROE) mendapat mean 0,3696 atau sekitar 36,96% yang menandakan kemampuan perusahaan untuk memberikan pengembalian yang cukup tinggi kepada pemegang saham. Nilai ROE terkecil 0,01 dan terbesar 19,58 menunjukkan perbedaan yang cukup besar dalam tingkat pengembalian ekuitas antar perusahaan, yang bisa dipengaruhi oleh struktur modal, kebijakan pendanaan, serta efektivitas manajemen dalam mengelola ekuitas.

Tobin's Q selaku pengukuran nilai perusahaan menunjukkan rata-rata 1,7888. Nilai perusahaan yang melebihi satu secara umum menunjukkan bahwa perusahaan sampel memiliki nilai pasar yang lebih tinggi daripada nilai bukunya, sehingga mencerminkan pandangan positif investor terhadap prospek dan performa perusahaan. Tobin's Q terkecil 0,11 yang menunjukkan perusahaan dengan penilaian pasar terendah, sedangkan nilai terbesar 11,85 mencerminkan tingkat kepercayaan investor yang sangat tinggi.

Kepemilikan manajerial memiliki mean yakni 0,2505 ataupun sekitar 25,05% yang memperlihatkan bahwasannya manajemen secara umum memiliki bagian kepemilikan saham yang cukup besar di perusahaan. Nilai terkecil kepemilikan manajerial adalah 0,01 dan terbesar 0,85 yang menunjukkan variasi tingkat keterlibatan manajemen pada *shareholder*. Tingkat kepemilikan ini berpotensi menyeimbangkan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, sesuai dengan teori keagenan. Setelah menyelesaikan analisis statistik deskriptif, penelitian ini melanjutkan dengan uji spesifikasi Hausman guna penentuan model estimasi data panel yang paling cocok, apakah Model Efek Tetap (Fixed Effect Model) atau Model Efek Acak (Random Effect Model), yang memberikan estimator yang lebih konsisten dan efisien guna menguji hipotesis penelitian.

Tabel 2. Uji Hausman

Hausman Test	Chi2	Prob > Chi2	Result
Model 1	9.04	0.0288	FE
Model 2	10.67	0.0583	RE

Sumber : Data Penelitian, 2026

Menurut Awaludin et al., (2023) uji Hausman digunakan guna melihat apakah lebih baik menggunakan *random effect model* (REM) atau *fixed effect model* (FEM). Berdasarkan data uji Hausman tercantum dalam tabel, model 1 memperlihatkan nilai *probability chi-kuadrat* (Prob > Chi²) yakni 0,0288, yang ada di bawah ambang signifikansi 5%. Dengan ini, hipotesis nol yang menerangkan bahwasannya estimator Random effect bersifat konsisten harus ditolak, sehingga model Fixed Effect dianggap lebih sesuai untuk diterapkan di Model 1. Adapun hasil uji Hausman Model 2 memperlihatkan nilai Prob > Chi² yakni 0,0583 yang melampaui batas signifikansi 5%. Hal ini mengartikan bahwasannya tidak ada perbedaan bermakna antara estimator Fixed Effect dinilai tepat digunakan pada model 2, mengingat kemampuannya memberikan estimasi yang lebih efisien.

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas dan Uji Korelasi Serial

Model 1		Model 2	
Full Sampel	178	Full Sampel	178
Heteroskedastisitas		Heteroskedastisitas	278.112.2
Chi2	171.881.88	Chi2	5
Prob > Chi2	0.0000	Prob > Chi2	0.0000
Serial Correlation		Serial Correlation	
F	19.525	F	21.991
Prob > F	0.0001	Prob > F	0.0000

Sumber : Data Penelitian, 2026

Tabel uji 3, hasil pengujian Heteroskedastisitas serta korelasi serial model 1 dan model 2, dengan masing-masing model menggunakan sampel sebanyak 178 observasi. Pengujian Heteroskedastisitas menunjukkan nilai probabilitas Chi² (Prob > Chi²) yakni 0,0000 di kedua model, yang berada di bawah ambang signifikansi 5%. Hal

ini menandakan keberadaan Heteroskedastisitas, sehingga asumsi homokedastisitas $Prob > F$ yakni 0,0001 untuk model 1 dan 0,0000 model 2, yang keduanya lebih rendah dari 0,05. Temuan ini menandakan adanya autokorelasi dalam residual kedua model. Oleh sebabnya, dalam studi ini dilaksanakan penyesuaian diantara estimasi dan metode *clustered standard error* untuk memastikan bahwa estimasi regresi tetap konsisten dan dapat diandalkan.

Tabel 4. Uji Hipotesis 1

Hasil pengujian hipotesis untuk Model 1 disajikan dalam Tabel 4, sedangkan persamaan model regresi yang diperoleh dari penelitian ini ditampilkan di bawah ini :

Hypothesis	Path	Coefficient	T Value	P > \ t	Result
H1	ROA -> TB	0.0869896	3.91	0.000	Diterima
H2	ROE -> TB	0.0465152	3.24	0.002	Diterima
R-Squared		0.0624			
F		7.98			
Prob>F		0.0002			
*10% Sign					
**5% Sign					
***1% Sign					

Sumber : Data penelitian, 2026

Perolehan estimasi regresi pada Model 1, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) yakni 0,0624, yang berarti sekitar 6,24% variasi dalam nilai perusahaan (Tobin's Q) bisa diterangkan oleh indikator kinerja keuangan seperti ROA dan ROE, sementara 93,76% lainnya dipicu akan variabel eksternal di luar model ini. Nilai statistik F yang tercatat yakni 7,98 dengan *probability* $Prob > F$ yakni 0,0002 menandakan bahwasannya model secara garis besar signifikansi 5% , menjadikannya bisa diambil kesimpulan bahwasannya variabel independen secara simultan memberikan dampak pada nilai perusahaan.

Tabel 5. Uji Hipotesis 2

Hypothesis	Path	Coefficient	T Value	P > \ t	Result
H3	ROA*KM -> TB	-0.8564324	-0.82	0.414	Ditolak
H4	ROE*KM -> TB	-0.4071521	-0.84	0.402	Ditolak
R-Squared		0.0739			
F		1.88			
Prob>F		0.1023			
*10% Sign					
**5% Sign					
***1% Sign					

Sumber : Data Penelitian, 2026

Model 2, yang mengintegrasikan variabel moderasi kepemilikan manajerial (KM), nilai koefisien determinasi (R^2) naik menjadi 0,0739, yang menandakan adanya sedikit peningkatan dalam kemampuan model untuk menjelaskan variasi data. Meskipun demikian, nilai statistik F yang diperoleh sebesar 1,88 dengan probabilitas $Prob > F$ yakni 0,1023 memperlihatkan bahwasannya model secara garis besar tidak signifikan pada tingkat 5%. Hasil pengujian terhadap interaksi ROA X Km (H3) dan ROE X KM (H4) menghasilkan nilai probabilitas masing-masing sebesar 0,414 dan 0,402, yang keduanya melebihi 0,05. Temuan ini menyiratkan bahwasannya kepemilikan manajerial tidak berperan sebagai moderator dalam kaitan antar kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

DISCUSSION

1. Pengaruh Kinerja Keuangan (ROA) terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil pengujian Hipotesis 1 (H1) mengungkapkan bahwasannya Return on Assets (ROA) memberikan efek positif dan bermakna pada nilai perusahaan, bernilai koefisien yakni 0,0869 beserta probabilitas 0,000. Temuan ini menandakan bahwa peningkatan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari pemanfaatan asetnya berbanding lurus dengan kenaikan nilai perusahaan. Oleh karena itu Hipotesis 1 diterima. Temuan ini selaras akan teori agensi, yang menerangkan bahwasannya profitabilitas yang tinggi mencerminkan penyelarasan kepentingan antara manajer dan pemegang saham, menjadikannya berkontribusi akan peningkatan nilai perusahaan. Temuan ini selaras akan Jonathan & Purwaningsih, (2023), Puspitarini & Fitria, (2023), dan Rahmania et al., (2025) yang berpendapat bahwasannya ROA mempunyai efek positif pada nilai perusahaan.

2. Pengaruh Kinerja Keuangan (ROE) terhadap Nilai Perusahaan.

Perolehan uji Hipotesis 2 (H2) memperlihatkan bahwasannya Return on Equity (ROE) memberikan dampak positif dan bermakna pada nilai perusahaan, bernilai koefisien 0,0465 serta probabilitas 0,002. Temuan ini menegaskan bahwa tingkat penembalian yang diberikan kepada pemegang saham menjadi pertimbangan utama bagi investor saat mengevaluasi nilai perusahaan. Dengan ini, Hipotesis (H2) diterima, yang menandakan bahwasannya indikator kinerja keuangan yang berbasis pada ekuitas memiliki peran penting dalam mendorong peningkatan nilai di sektor Consumer Non Cyclical. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Suteja & Pian, (2025), Wijaya et al., (2025) dan Yeni, (2024) temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa ROE tidak hanya memperlihatkan kapasitas perusahaan untuk menciptakan keuntungan bagi para *shareholder*, tapi mempunyai peranan penting pula guna memperbaiki pandangan pasar mengenai nilai perusahaan.

3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dalam Memoderasi Pengaruh ROA terhadap Nilai Perusahaan

Perolehan uji Hipotesis (H3), tampak kepemilikan manajerial berfungsi sebagai faktor moderasi dalam korelasi antara Return on Assets (ROA) dan nilai perusahaan. Hal ini tercermin dari koefisien interaksi antara ROA dan KM yang menggapai -0,8564, dengan nilai *probability* 0,414 yang melebihi ambang signifikan 5%. Temuan ini menyiratkan bahwa keterlibatan manajemen sebagai pemilik saham belum berhasil mempertegas kaitan antara kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba melalui aset yang dimilikinya dan pertumbuhan nilai perusahaan. Dengan ini Hipotesis 3 (H3) ditolak. Temuan ini selaras akan Mandagie et al., (2022), Kusumawati & Rosady, (2018), dan Karimah & Ramadhan, (2025) temuan ini menyatakan bahwasannya kepemilikan manajerial belum mampu berperan efektif guna memperkuat korelasi antara Return on Assets dan nilai perusahaan. Hal ini memperlihatkan bahwasannya partisipasi manajemen sebagai pemilik saham belum mencakupi untuk memengaruhi pengambilan keputusan dalam pengelolaan aset yang berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan, sehingga kepemilikan manajerial teruji tidak memoderasi keterkaitan antara ROA dan nilai perusahaan.

4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dalam Memoderasi Pengaruh ROE terhadap Nilai Perusahaan

Perolehan uji Hipotesis 4 (H4) memperlihatkan bahwa kepemilikan manajerial berperan sebagai moderator pada korelasi antara Return on Equity (ROE) dan nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien interaksi ROE dengan KM yakni -0,4072, bernilai probabilitas 0,402 yang ada di atas ambang batas signifikansi 5%. Temuan ini menyiratkan bahwasannya tingkat penembalian kepada pemegang saham tidak mendapatkan nilai tambah di mata investor, bahkan dengan adanya kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan. Oleh sebabnya, Hipotesis 4 (H4) ditolak. Temuan ini sejalan dengan Madhani & Sutrisno, (2023) dan Amni & Nustini, (2024) menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berperan selaku moderator dalam keterkaitan antara ROE dan nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwasannya peningkatan signifikan dalam pengembalian ekuitas tidak senantiasa berbanding lurus akan kenaikan nilai perusahaan, bahkan jika manajemen memiliki kepemilikan saham.

CONCLUSION

Berdasar temuan studi ini, bisa diambil kesimpulan bahwasannya secara garis besar model penelitian ini dinyatakan layak, dimaka pengukuran kinerja keuangan mempergunakan ROE dan ROA terbukti memiliki efek signifikan pada nilai perusahaan sesuai dengan teori agensi. Secara parsial ROE dan ROA memberikan kontribusi positif yang nyata. Meskipun demikian, hasil oderasi mengungkapkan bahwasannya kepemilikan manajerial tidak bisa memperkuat keterkaitan diantara ROA maupun ROE dan nilai perusahaan, menjadikan hipotesis H3 dan H4 harus ditolak. Hal ini menunjukkan bahwasannya para investor cenderung lebih memprioritaskan kinerja dasar perusahaan dari pada komposisi kepemilikan manajerial saat menentukan nilai perusahaan. Studi ini harapannya bisa memberi implikasi teoritis dan praktisi. Secara teoritis studi ini diharapkan bisa mempertambah literatur tentang hubungan antara nilai perusahaan, kinerja keuangan, dan peranan kepemilikan manajerial guna memoderasi hubungan tersebut, khususnya pada sektor Consumer Non Cyclical. Secara praktis, studi ini harapannya bisa membantu manajemen perusahaan guna mengembangkan kebijakan pengelolaan keuangan dan struktur kepemilikan optimal untuk meningkatkan nilai perusahaan. Dihadapkan juga bahwa penelitian ini akan memberi investor informasi yang berguna saat mereka membuat keputusan investasi. Selain itu, berfungsi sebagai refrensi bagi penelitian lain yang ingin menyelidik topik serupa.

REFERENCES

- Abdullah, J., Lamuda, I., & Uno, R. (2024). *Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan Perusahaan Pendahuluan*. 7(2), 400–405. <https://doi.org/10.32662/gaj.v7i2.4117>
- Aditia, D., Dharma, F., & Nur, R. Y. (2022). *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Digital Startup (The Effect of Financial Performance on Company Value in Digital Startup Companies)*. 1(1), 15–28.
- Aditya Lutfi, A., & Panuntun, B. (2024). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas ROA, ROE, dan NPM terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat dalam IDX-MES BUMN. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 03(01), 81–91.
- Adyaksana, R. I., & Umam, M. S. (2024). *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan*. 03(01), 1–10.
- Agustina Cindy, M. (2024). *PENGUNGKAPAN HUBUNGAN PENGHINDARAN PAJAK DAN NILAI PERUSAHAAN : ANALISIS VARIABEL INTERVENING*. 11(2), 130–145.
- Alawiyah, T., Titisari, K. H., & Chomsatu, Y. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan , Kebijakan Dividen , Dan. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 6(1), 15.
- Amni, N. I., & Nustini, Y. (2024). *Peran variabel moderasi kepemilikan manajerial pada nilai perusahaan*. 6, 149–160.
- Anggraeni, P., Afriyani, R., & Setiaji, W. R. (2023). *Pengaruh ROA , ROE , TATTO Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)*. 1(4).
- Ariska, U. (2021). *Efek Mekanisme Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan*. 11(1), 43–62.
- Aryadita, P. H., Hariyanto, E., Wahyuni, S., & Fitriati, A. (2024). *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi*. 8(April), 1632–1647.
- Carissa, D., & Henrita, K. I. (2021). Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 5(1), 64–72. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v5i1.33433>
- Dayanty, S. (2020). *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Stuktur Modal terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi variabel Ukuran Perusahaan*. VIII(2), 77–87.
- Fernanda, B., Munthe, H., Bancin, R., Rebecca, I., Depari, A. S., Indonesia, U. P., Budi, U. P., Roa, K., Size, C., Value, C., Ukuran, D. E. R., Terhadap, P., Perusahaan, N., Roa, K. K., Perusahaan, U., & Perusahaan, N. (2024). *COSTING : Journal of Economic , Business and Accounting THE INFLUENCE OF ROA , ROE , DER AND COMPANY SIZE ON FIRM VALUE IN MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE FOR THE PERIOD 2018 – 2022 PENGARUH ROA , ROE , DER DAN UKURAN PERUS*. 7, 7174–7187.
- Ginting, M. C., Ekonomi, F., & Methodist, U. (2021). *Jurnal manajemen*. 7, 1–12.
- Hasanah, O. (2025). *PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY , STRUKTUR MODAL , DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN*. 9(2), 222–233.
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). *THEORY OF THE FIRM : MANAGERIAL BEHAVIOR , AGENCY COSTS AND*

- OWNERSHIP STRUCTURE I . Introduction and summary In this paper WC draw on recent progress in the theory of (I) property rights , firm . In addition to tying together elements of the theory of e. 3, 305–360.*
- Jonathan, K. L., & Purwaningsih, S. (2023). *Journal of Applied Business , Taxation and Economics Research (JABTER) The Effect of Return on Assets , Debt to Equity Ratio and Current Ratio on Firm Value.* 2(3), 279–287. <https://doi.org/10.54408/jabter.v2i3.168>
- Karimah Devi Intan, R. Y. (2025). *THE EFFECT OF FINANCIAL PERFORMANCE, CSR, ON FIRM VALUE THROUGH MANAGERIAL OWNERSHIP AS A MODERATING VARIABLE IN FOOD AND BEVERAGE COMPANIES LISTED ON THE BEI IN 2020-2022.* 5(2), 2015–2033.
- Kusumawati, R., & Rosady, I. (2018). *MODAL MANAJERIAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI.* 9(2), 147–160. <https://doi.org/10.18196/mb.9259>
- Lestari, T. (2024). *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Bidang Manufaktur.* 8, 2484–2499.
- Liana, Susanto, Merry Susanti, S. P. D. (2021). *EFEK PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN PADA NILAI PERUSAHAAN.* 21(2).
- Mandagie, Y., Tri Astuti, & Rafrini Amyulianthy. (2022). Dampak Moderasi Kepemilikan Manajerial Terhadap Hubungan antara Rasio Keuangan dengan Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 9(01), 115–123. <https://doi.org/10.35838/jrap.2022.009.01.09>
- Meha, A. T. S., & Hariadi, S. (2021). Pengaruh Csr Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 2(2), 17–22. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v2i2.1119>
- Melisa. (2020). *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan metode Good Corporate Governance sebagai variabel Moderasi.*
- Merllizcha. (2022). *Pengaruh roa, roe dan gpm terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverage di bei.*
- Muhammad Awaludin, St. Maryam, M. F. (2023). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA SEKTOR INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH DI PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT.* 2(1), 156–174.
- Mushofa, S. (2019). *PENGARUH RETURN ON EQUITY (ROE) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI* Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ROE dan DER terhadap nilai perusahaan dengan kepem. 1–16.
- Nur, F., Sari, I., & Agustiniingsih, W. (2022). *Pengaruh Return On Asset (ROA) , Earning Per Share (EPS) , dan Ukuran Perusahaan , terhadap Nilai Perusahaan.* 4(1), 147–154. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i1.2050>
- Oktavia, S., & Silvia, D. (2024). *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT . Mayora Indah Tbk Periode Tahun 2013 – 2022 Total Laba Komprehensif (dalam juta rupiah).* 8, 18117–18124.
- Pratama, Prapanca, S. (2024). Return On Assets (ROA), Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS) Against Share Prices (Case Study Of Automotive Subsector Companies And Components Listed On The Indonesian Stock Exchange In 2020-2023). Return On Asset (ROA), Return On Investment. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 5755–5769.
- Purba, A. P., Indonesia, U. P., Sidauruk, S. D., Indonesia, U. P., Indonesia, U. P., Perusahaan, U., & Investasi, K. (2020). *Pengaruh Leverage , Ukuran Perusahaan , Kinerja Keuangan , Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di.* 4, 585–592.
- Puspitarini, A. A., & Fitria, B. T. (2023). *The Effect of Return on Assets (ROA) and Debt to Equity (DER) on Firm Value (Study of One of The Selected Bank Companies on the IDX).* 17(October), 323–333.
- R. Andriansyah, D. P. (2023). *Pengaruh Profitabilitas dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi terhadap Nilai Perusahaan pada Pada Perusahaan Manufaktur Industri dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.* 20(1), 95–110.
- Riswan, D. (2025). *Determinasi Return On Asset (ROA) , Return On Equity (ROE) , dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Consumer Cyclical Yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2023* Abstrak. 11(1), 534–543.
- Rosita, R., & Richawati, K. (2021). *Pengaruh CR , ROA dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Intervening.* 5(2), 114–126.
- Santoso, A., & Ariefiantoro, T. (2019). *MANAGERIAL OWNERSHIP AS MODERATING VARIABLES IN.* 14(2), 220–231.
- Sari, N., Roslan, S., & Hadi, I. (2025). *Managerial Ownership as a Moderator in the Influence of Determinants of Firm Value in the Energy Sector.* 3(1), 33–40.

- Sumartono, F. A. P., Wijayanti, A., & Fajri, R. N. (2020). Pengaruh Struktur Asset, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Economic, Public, and Accounting (JEPA)*, 2(2), 86–102. <https://doi.org/10.31605/jepa.v2i2.700>
- Suryaputri, S. M., & Priyadi, M. P. (2021). *PERAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL DALAM MEMODERASI KINERJA*.
- Suteja, H., & Pian, S. (2025). *The Influence Of DER , ROE , And ROA On The Value Of Consumer Non-Cyclical Companies On The Indonesia Stock Exchange Pengaruh DER , ROE , Dan ROA Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Consumer Non-*. 6(6), 717–729.
- Tarigan, R. Y., Dwi, D., Ramadhani, S., Firmansyah, A., Ikhsan, W. M., Prodi, D., Sektor, A., Keuangan, P., & Stan, N. (2022). *Hubungan Kinerja Keuangan Perusahaan dan Nilai Perusahaan*. 5(1), 38–60.
- Thriyani Rahmania, Wita Juwita Ermawati, G. S. (2025). *The Impact of Risk-Based ESG Scores , Return on Asset (ROA) and Return on Equity (ROE) on Firm Value*. 20(2), 167–179.
- Tjahdi Hadi, T. F. K. (2020). *Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, dan kepemilikan asing terhadap kinerja perusahaan*. 2(April), 736–743.
- Triwardani, R. (2022). *The Role of Managerial Ownership as a Moderation of Financial Performance on Firm Value in the Covid-19 Era*. 1(4), 129–140.
- Triyana Madhani, A. G., & Sutrisno, S. (2023). Financial Performance and Firm Value with Managerial Ownership as Moderating Variables. *International Journal of Social Science and Human Research*, 06(05), 2551–2557. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v6-i5-04>
- Wijaya, W., Santoso, W. P., Asia, U. S., & Program, M. S. (2025). *THE EFFECT OF ECONOMIC VALUE ADDED AND PROFITABILITY ON FIRM VALUE*. 2939–2949.
- Yeni, S. (2024). *The Influence of Return on Equity and Debt to Equity Ratio on Company Value at PT . Astra International Tbk Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2023 Pengaruh Return on Equity dan Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan pada PT . .* 3(Idx), 1501–1514.
- Yuliastuty, R. (2025). *Pengaruh ROE , Sales Growth Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. 77–88.
- Zendrato, A., Waoma, S., & Zalogo, E. F. (2021). *PERUSAHAAN PADA PT GUDANG GARAM Tbk*. 4.